Shalat Jumat Saat Safar: Hukum Musafir Menurut 4 Mazhab



Apakah seorang musafir tetap wajib shalat Jumat, atau boleh menggantinya dengan shalat Zuhur? Bagaimana jika perjalanan dimulai pada pagi hari sebelum waktu Jumat masuk? Mari kita melihat dalil dan penjelasan ulama, termasuk perbedaan pendapat empat mazhab, agar hukum shalat Jumat saat safar dapat dipahami dengan tepat.

Ada pertanyaan yang diajukan pada kami di Rumaysho Konsultasi:

izin pak ustadz yang saya hormati semoga selalu dalam keadaan sehat walafiat.

Pak saya kan seorang pria dan ketika dihari jumat saya mempunyai kewajiban (salat jumat)

Tapi terhalang oleh kerja jauh karena membutuhkan waktu tempuh kurang lebih 4 jam dalam perjalanan. Dan kebetulan saya juga menggunakan kendaraan umum (kereta api) lalu saya berangkt dari rumah itu jam 9 pagi dan sampai ditempat kerjaan jam 1 siang dan saya masuk kerja itu jam 2 siang, lalu bagaimana ya pak hukumnya, saya gelisah dan tidak tahu harus bagaimana apakah diperbolehkan diganti dengan salat zuhur setelah sampai lokasi kerja, mohon pencerahannya pak. Terimakasih.

Daftar Isi tutup

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/shalat-jumat-saat-safar-hukum-musafir-menurut-4-mazhab/
Tanggal download: 27 November 2026, 22:01 WIB

1. Dalil dari Al-Qur’an dan As-Sunnah

1.1. 1. Perintah menghadiri Jumat

1.2. 2. Hadis tentang kewajiban Jumat dan orang yang dikecualikan

1.3. 3. Praktik Nabi ? ketika safar

1.4. 4. Kesimpulan dalil

2. Perbandingan empat mazhab

3. Rincian khusus dalam mazhab Syafi‘i

3.1. Pendapat yang berbeda

4. Penerapan pada perjalanan kereta pukul 9 pagi

5. Referensi

Ada dua pertanyaan yang sering tercampur:

Apakah orang yang sedang safar wajib shalat Jumat?

Apakah orang yang masih berada di tempat tinggalnya boleh memulai perjalanan pada hari Jumat sebelum shalat Jumat?

Untuk pertanyaan pertama, pendapat empat mazhab Sunni yang masyhur: Jumat tidak wajib atas

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/shalat-jumat-saat-safar-hukum-musafir-menurut-4-mazhab/
Tanggal download: 27 November 2026, 22:01 WIB

musafir yang benar-benar sedang dalam perjalanan. Jika ia ikut shalat Jumat bersama jamaah setempat, shalatnya sah dan mencukupi sebagai pengganti Zuhur.

Untuk pertanyaan kedua, terdapat rincian dan perbedaan pendapat, terutama tentang orang yang berangkat setelah Subuh tetapi sebelum zawal. Rincian inilah yang relevan dengan kasus keberangkatan pukul 9 pagi.

Dalil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah

1. Perintah menghadiri Jumat

Allah Ta'ala berfirman,

?? ???? ????? ????? ??? ???? ?????? ?? ??? ?????? ?????? ??? ??? ???? ????? ????? ???? ??? ??? ?? ???? ??????

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk melaksanakan shalat pada hari Jumat, maka segeralah mengingat Allah dan tinggalkan jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui." (QS. al-Jumu'ah: 9)

Ayat ini menjadi dalil pokok wajibnya Jumat. Jumhur ulama memahami bahwa perintah tersebut berlaku bagi orang yang memenuhi syarat wajib Jumat. Musafir mendapat keringanan berdasarkan Sunnah dan praktik para sahabat; ayat ini tidak dipahami sebagai kewajiban bagi setiap orang tanpa pengecualian.

Baca juga: Shalat Jumat Bisa Tidak Sah Tanpa Sadar? Ini Syarat, Rukun, dan Kesalahan Fatalnya!

2. Hadis tentang kewajiban Jumat dan orang yang dikecualikan

Dari Tariq bin Syihab radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

?????? ?? ???? ??? ?? ???? ?? ????? ??? ?????: ??? ?????? ?? ?????? ?? ???? ?? ????

"Shalat Jumat adalah kewajiban atas setiap muslim secara berjamaah, kecuali empat: hamba sahaya, perempuan, anak kecil, dan orang sakit." (HR. Abu Daud, no. 1067. Syaikh Al-Albani menilai hadis ini sahih, baik dalam Sahih Abi Dawud no. 1067 maupun Sahih al-Jami' no. 3111).

Perlu diperhatikan, Abu Daud menjelaskan bahwa Thariq bin Syihab melihat Nabi ? tetapi tidak mendengar langsung dari beliau. Karena itu, hadis ini memiliki pembahasan dari sisi

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/shalat-jumat-saat-safar-hukum-musafir-menurut-4-mazhab/
Tanggal download: 27 November 2026, 22:01 WIB

sanad. Hadis ini dapat disebut sebagai dalil umum tentang kewajiban Jumat, tetapi sebaiknya tidak dijadikan satu-satunya dalil untuk menetapkan hukum musafir.

3. Praktik Nabi ? ketika safar

Dalam hadis panjang Jabir tentang Haji Wada‘, Nabi ? berwukuf di Arafah pada hari Jumat. Jabir meriwayatkan,

?? ???? ?? ????? ???? ?????? ?? ???? ???? ?????

“Kemudian dikumandangkan azan, lalu iqamah, dan beliau shalat Zuhur. Setelah itu iqamah dikumandangkan lagi, lalu beliau shalat Asar.” (HR. Muslim, no. 1218).

Nabi ? tidak mendirikan shalat Jumat di Arafah, tetapi shalat Zuhur dan Asar secara jamak. Ibnu Qudamah juga menjadikan kejadian ini sebagai dalil bahwa Jumat tidak diwajibkan atas musafir. Beliau menyebut bahwa Nabi ? dan para khalifah melakukan safar, tetapi tidak dinukil bahwa mereka mendirikan Jumat ketika sedang dalam perjalanan.

4. Kesimpulan dalil

Dalil yang paling kuat dalam pembahasan ini adalah praktik Nabi ? dan para sahabat ketika safar, serta penerimaan jumhur fuqaha atas keringanan bagi musafir. Redaksi hadis yang secara khusus berbunyi “tidak ada Jumat atas musafir”juga diriwayatkan, tetapi sanadnya dibahas ulama. Karena itu, lebih cermat menyandarkan hukum ini pada gabungan dalil dan praktik tersebut, bukan pada satu hadis yang diperselisihkan.

Perbandingan empat mazhab

Mazhab	Hukum Jumat bagi musafir	redaksi ulama
Hanafi	Jumat tidak wajib atas musafir; iqamah atau status menetap termasuk syarat wajib Jumat. As-Sarakhsi menyebut syarat wajib Jumat pada orang yang melaksanakannya adalah ???????	

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/shalat-jumat-saat-safar-hukum-musafir-menurut-4-mazhab/
Tanggal download: 27 November 2026, 22:01 WIB

(al-iqamah), bersama syarat lainnya. Ia juga menjelaskan adanya kesulitan perjalanan sebagai hikmah keringanan.

Maliki
Jumat tidak wajib atas musafir. Jika ia menghadirinya bersama jamaah yang Jumatnya sah, shalat itu mencukupi baginya.
Ibn ‘Abd al-Barr berkata, ????? ??? ????????? — “Jumat tidak diwajibkan atas para musafir.” Ia juga menyebut bahwa orang yang menghadiri Jumat dari kalangan yang mendapat keringanan telah mencukupinya.

Syafi‘i
Pada dasarnya Jumat tidak wajib atas musafir yang sah status safarnya. Jika berniat menetap empat hari penuh atau lebih—tidak termasuk hari masuk dan keluar—ia dihukumi mukim dan wajib Jumat. Ada rincian khusus bila ia baru memulai perjalanan setelah Subuh pada hari Jumat.
An-Nawawi menyebut, ?? ??? ?????? ??? ???????? ??? ?????? ?? ???? ??? ????? — “Jumat tidak wajib atas musafir; inilah mazhab kami, tidak ada perselisihan di antara ulama kami.”
Beliau menyebut pengecualian bagi orang yang berniat menetap empat hari penuh.

Hanbali
Jumat tidak wajib atas musafir yang menjalani safar yang membolehkan qashar. Jika ia shalat Jumat bersama jamaah setempat, shalatnya mencukupi.
Ibn Qudamah membahas bab ?? ???? ??? ????? — “Tidak ada kewajiban Jumat atas musafir.”
Beliau berdalil dengan praktik Nabi ? di Arafah dan praktik para khalifah.

Jadi, dalam hukum dasar musafir yang sedang dalam perjalanan, empat mazhab berpendapat Jumat tidak wajib atasnya. Namun, bila ia sampai di tempat tujuan dan berubah status menjadi mukim, kewajiban Jumat kembali berlaku menurut ketentuan bermukim dalam masing-masing mazhab.

Rincian khusus dalam mazhab Syafi‘i

Dalam mazhab Syafi‘i, perlu dibedakan antara musafir yang sudah berada dalam perjalanan dan orang yang baru memulai perjalanan pada hari Jumat.

Al-Mawardi menjelaskan bahwa memulai perjalanan setelah Subuh dan sebelum zawal adalah masalah yang diperselisihkan dalam dua qaul Imam asy-Syafi‘i:

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/shalat-jumat-saat-safar-hukum-musafir-menurut-4-mazhab/
Tanggal download: 27 November 2026, 22:01 WIB

???? ????? ??????? ???? ??? ?? ??? ???? ????? ??? ???? ?????? ??? ???? ????? ????? ??? ?????

“Adapun keadaan yang diperselisihkan ialah waktu setelah terbit fajar sampai matahari tergelincir. Tentang boleh tidaknya memulai safar pada waktu itu terdapat dua pendapat.”

Beliau kemudian menerangkan:

?????? ??? ???? ?? ?????? … ???? ?? ????? ??? ?????

“Salah satunya, yaitu qaul qadim (pendapat lama), membolehkan memulai perjalanan pada waktu tersebut.”

Adapun qaul yang lain:

?????? ?????? ??? ???? ?? ?????? … ?? ???? ?? ????? ????? ??? ??? ???? ??????

“Pendapat kedua, yaitu qaul jadid (pendapat baru), menyatakan tidak boleh memulai perjalanan pada waktu itu sampai ia menunaikan shalat Jumat.”

Alasan qaul jadid ialah bahwa sejak Subuh seseorang mungkin perlu mempersiapkan diri dan berangkat menuju Jumat—misalnya orang yang tempat tinggalnya jauh dari masjid. Maka waktu itu dipandang sebagai waktu untuk menempuh sebab yang mengantarkan kepada kewajiban Jumat.

Baca juga: Mengenal Qaul Jadid dan Qaul Qadim dari Imam Syafi’i

Hal ini juga tampak dalam redaksi Imam asy-Syafi‘i di al-Umm:

??? ??? ???? ???? ?? ??? ?? ?? ???????? ?? ????? ??? ?????? ??? ?????? ????? ?? ?? ????? ??? ?????.

“Jika ia hendak melakukan perjalanan, aku tidak menyukai—dalam keadaan normal—ia memulai perjalanan pada hari Jumat setelah Subuh. Ia boleh melakukan perjalanan sebelum Subuh.”

Imam asy-Syafi‘i juga menyebut bahwa orang yang memang sudah wajib Jumat tidak bepergian setelah Subuh sebelum menunaikan Jumat.

Fatwa Dar al-Ifta Yordania, yang menjelaskan ketentuan mazhab Syafi‘i, menyatakan bahwa musafir mendapat keringanan bila meninggalkan tempat tinggalnya sebelum masuk waktu Subuh. Jika ia baru memulai safar setelah azan Subuh, Jumat tetap wajib ditunaikan di tempat asal atau di tempat yang dituju apabila Jumat dilaksanakan di sana.

Baca juga: Hukum Safar pada Hari Jumat

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/shalat-jumat-saat-safar-hukum-musafir-menurut-4-mazhab/
Tanggal download: 27 November 2026, 22:01 WIB

Pendapat yang berbeda

Qaul qadim Imam asy-Syafi‘i membolehkan seseorang memulai safar setelah Subuh dan sebelum zawal. Syaikh ‘Abdul ‘Aziz bin Baz juga membolehkan safar sebelum zawal, meskipun beliau menganjurkan agar Jumat ditunaikan dahulu bila memungkinkan. Beliau berkata:

???? ??? ????? ??? ?????? ? ??? ???? ????? ? ??? ??? ?? ??? ????? ??????? ?? ??? ????? ??? ???? ??????.

“Jika perjalanan dilakukan sebelum azan—sebelum matahari tergelincir—insyaallah tidak mengapa. Namun, yang lebih utama ialah tidak bepergian sampai engkau menunaikan Jumat.”

Ada pula pendapat minoritas yang mewajibkan Jumat kepada musafir dalam keadaan tertentu. An-Nawawi menukil pendapat az-Zuhri dan an-Nakha‘i bahwa Jumat wajib bagi musafir yang mendengar seruan Jumat. Ibnu Hazm bahkan berpendapat bahwa kewajiban Jumat mencakup musafir. Pendapat ini bertumpu pada keumuman perintah dalam QS. al-Jumu‘ah ayat 9, tetapi berbeda dari pendapat empat mazhab yang masyhur.

Syaikh Ibnu ‘Utsaimin juga berpendapat bahwa musafir yang singgah di suatu kota dan mendengar panggilan Jumat menghadirinya berdasarkan keumuman ayat. Ini berbeda dari musafir yang masih berada di kereta atau sedang menempuh perjalanan jauh.

Penerapan pada perjalanan kereta pukul 9 pagi

Perjalanan kereta selama empat jam sangat mungkin memenuhi jarak safar yang lazim dijadikan ukuran, tetapi waktu tempuh saja bukan ukuran fikih yang presisi; jarak perjalanan dan keluarnya dari batas permukiman tetap menjadi pertimbangan.

Baca juga: Pengertian Safar, Jarak Safar, Lama Safar, dan Syarat Safar

Untuk orang yang berangkat pukul 9 pagi:

Menurut qaul jadid Syafi‘i yang lebih berhati-hati, ia hendaknya tidak memulai perjalanan sebelum Jumat ditunaikan, atau mengatur perjalanan agar dapat menghadiri Jumat di tempat tujuan.

Menurut qaul qadim Syafi‘i dan pendapat Syaikh Ibn Baz, ia boleh memulai perjalanan sebelum zawal; ketika waktu Zuhur masuk, ia shalat Zuhur sebagai musafir.

Jika ia benar-benar tidak mungkin menghadiri Jumat karena masih berada di kereta dan tidak ada kesempatan turun atau berhenti, ia shalat Zuhur ketika waktunya masuk. Bila status safarnya memenuhi syarat qashar, Zuhur dikerjakan dua rakaat.

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/shalat-jumat-saat-safar-hukum-musafir-menurut-4-mazhab/
Tanggal download: 27 November 2026, 22:01 WIB

Untuk jawaban praktis yang kuat mengikuti mazhab Syafi‘i, sarankan penanya mengatur jadwal agar dapat shalat Jumat. Bila jadwal kereta dan tuntutan kerja memang tidak memungkinkan, ia dapat mengikuti pendapat yang membolehkan berangkat sebelum zawal, lalu menunaikan Zuhur sebagai musafir. Sebaiknya jadwal itu tidak dijadikan alasan rutin untuk meremehkan Jumat, sedangkan masih ada pilihan perjalanan atau pengaturan kerja yang memungkinkan.

Referensi

Abu Dawud, S. ibn al-Ash‘ath. (n.d.). Sunan Abi Dawud (Hadis no. 1067). Sunnah.com. https://sunnah.com/abudawud/2/678

Al-Barr, Y. ibn ‘Abd Allah Ibn ‘Abd. (n.d.). Al-Kafi fi fiqh ahl al-Madinah. IslamicBook.ws. https://www.islamicbook.ws/asol/maliki/alkafi-fi-fqh-ahl-almdint-001.html

Al-Mawardi, ‘A. ibn Muhammad. (n.d.). Al-Hawi al-kabir fi fiqh madhhab al-Imam al-Shafi‘i: Kitab al-Jumu‘ah. Islamweb. https://islamweb.net/ar/library/content/94/809/

Al-Nawawi, Y. ibn Sharaf. (n.d.). Al-Majmu‘ sharh al-Muhadhdhab (Vol. 4, pp. 484–485). Islamweb. https://islamweb.net/ar/library/content/14/2614/

Al-Sarakhsi, M. ibn Ahmad. (n.d.). Al-Mabsut (Vol. 2, p. 22). Ahlulbayt Library. https://ablibrary.net/book_content/b/3602/22?lang=ar

Dar al-Iftaa’ al-Urduniyyah. (n.d.). Hukm salat al-jumu‘ah lil-musafir. https://aliftaa.jo/fatwa/4300/Articles.aspx

Ibn Hazm, ‘A. ibn Ahmad. (n.d.). Al-Muhalla bi al-athar (Mas’alah 523). Islamweb. https://www.islamweb.net/amp/ar/library/content/17/531/

Ibn Qudamah, ‘A. ibn Ahmad. (n.d.). Al-Mughni: Kitab salat al-jumu‘ah. Islamweb. https://www.islamweb.net/ar/library/content/15/1022/

Muslim ibn al-Hajjaj. (n.d.). Sahih Muslim (Hadis no. 1218). Sunnah.com. https://sunnah.com/muslim/15/162

Al-Qur’an. (n.d.). Surah al-Jumu‘ah, ayat 9.

—-

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/shalat-jumat-saat-safar-hukum-musafir-menurut-4-mazhab/
Tanggal download: 27 November 2026, 22:01 WIB

Selesai ditulis di perjalanan ke Tawangmangu dari Pondok Pesantren Darush Sholihin, 16 Jumadal Akhirah 1448 H, 27 November 2026

Penulis: Dr. Muhammad Abduh Tuasikal

Artikel Rumaysho.Com

Sumber: Rumaysho.com

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/shalat-jumat-saat-safar-hukum-musafir-menurut-4-mazhab/
Tanggal download: 27 November 2026, 22:01 WIB